

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Profesionalisme guru

Profesionalisme berasal dari istilah *profesional* yang dasar katanya adalah profesi (*profession*). Menurut Supriyadi (1999) dan Danim (2002), kata *profesional* merujuk pada dua hal: pertama, adalah orang yang menyanggah suatu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi. Kedua, adalah kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹

Menurut Isjoni Profesionalisme adalah suatu paham yang menghendaki dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian yang tinggi dan berdasarkan semangat pengabdian selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama manusia yang membutuhkannya.²

Menurut Kunandar, profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 80

² Isjoni, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Pekanbaru: Cendikian Insani, 2009), hal.11

mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif.³

Menurut Buchori Alma, Istilah profesionalisme berarti sifat yang ditampilkan dalam perbuatan dan ada komitmen untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.⁴

Dari pengertian beberapa ahli tersebut, kita bisa memahami bahwa profesionalisme adalah orang yang menyanggah suatu profesi atau pekerjaan tertentu yang dilakukan secara profesional. Dalam artian orang yang memiliki suatu keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu yang telah menguasai berbagai macam strategi maupun metode dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Jadi dikatakan profesional apabila seorang tersebut memiliki sifat penuh tanggung jawab dengan apa-apa yang dikerjakannya dengan dilandasi ketrampilan dan pendidikan yang telah dimilikinya sehingga dalam menjalankan pekerjaannya bisa terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada dasar keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia.⁵

³ Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 45

⁴ Buchari Alma, *GURU PROFESIONAL (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal.134

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hal. 81

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.⁶Dalam pendidikan islam profesi guru mempunyai peran yang sangat penting karena guru merupakan penentu arah dalam pendidikan.

Menurut Uzer Usman, guru adalah orang yang mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan.⁷

Menurut Syaiful Bahri, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang mempunyai tanggung jawab untuk menyalurkan pendidikan kepada peserta didik.

Guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Pengertian terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan harus menguasai berbagai startegi dan teknik pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, dan menguasai bidang studi yang akan diajarkan.⁹

profesionalisme guru berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap guru, dikatakan profesional apabila seorang guru tersebut menjalankan

⁶ Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 108

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roskada, 2011), hal.55

⁸ Syaiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 32

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hal. 69

tugasnya sesuai pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dilaksanakannya dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan pengertian diatas.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang kemudian mendapat tambahan pem- dan -an, menjadi pembelajaran. Untuk memahami makna dari pembelajaran maka harus memahami pula makna belajar. Sebab antara belajar dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan. Dan tidak sedikit dari orang-orang yang masih rancu dengan makna dari belajar dan pembelajaran. Istilah pembelajaran, dalam khazanah ilmu pendidikan, sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar-mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *teaching* atau *teaching and learning*.¹⁰

Pembelajaran menurut Indah Komsiyah adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹¹

Wina Sanjaya mengemukakan pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari

¹⁰ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 7.

¹¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3.

dalam diri siswa (minat, bakat dan kemampuan dasar termasuk gaya belajar) maupun potensi yang ada di luar diri siswa (lingkungan, sarana dan sumber belajar).¹²

Dari pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan lebih baik.

Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang sinonim dengan kata *qira'atan* yang berarti bacaan. Definisi yang panjang dikemukakan oleh ash Shabuni bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul pengahbisan, melalui Malaikat Jibril yang dipercaya, yang ditulis dalam mushaf, yang dinukilkan secara *mutawatir*, yang membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dari surat *al Fatihah* dan diakhiri dengan *an Naas*.¹³

Hadis secara bahasa berarti baru, berita, kabar. Sedangkan secara istilah, hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, taqirir/ketetapan, ataupun sifat.

¹²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. V, hal. 26.

¹³Naqiyah, Muhtar, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2013), hal. 4

Semua yang didapat Rasulullah selain al-Qur'an baik itu berupa penjelasan hukum-hukum syariat, rincian apa saja yang terkandung dalam al Qur'an ataupun gerak-gerik beliau itulah yang disebut Hadits.

Baik al-Qur'an maupun Hadis merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia di dunia ini yang tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya. Bagi manusia yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat tentunya harus berusaha menyesuaikan perbuatannya dengan al-Qur'an dan al-Hadis. Ini merupakan sebagai wujud ketaatan pad Allah dan Rasul-Nya. Allah berfirman:

“Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam Surga yang mengalir didalamnya sungai-sunga, sedang mereka kekal didalamnya dan itulah kemenangan yang besar.”(QS. Al-Nisa: 13)

Fungsi Hadits terhadap al Qur'an ada tiga yaitu: pertama, *Bayan al-Ta'kid* adalah Hadits berfungsi sebagai penguat hukum yang sudah ada di dalam al Qur'an. Kedua, *Bayan al-Tafsir* adalah Hadits berfungsi sebagai perinci hal-hal yang disebut secara *mujmal* (umum) di dalam al Qur'an. Ketiga, *Bayan al-Tasyri'* adalah Hadist berfungsi untuk menetapkan dan membentuk hukum yang tidak terdapat di dalam Al Qur'an.¹⁴

¹⁴ Mohammad, Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Hadits Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 1-15

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pengemasan ajaran islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dikelompokkan sebagai berikut: diajarkan mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan buku ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandarin, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.¹⁵

Kompetensi Inti yang harus dicapai adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata serta mengolah, mengaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan memuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

¹⁵ Mohamad, Abdul Hafidz dkk, *Al-Qur'an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hal. 3

menghitung menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.¹⁶

Buku kelas VII membahas tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, Kusandakan Aktivitasku Hanya kepada Allah, Kuteguhkan Imanku dengan Ibadah, Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian, Istiqomah Kunci Keberhasilanku, dan Kunikmati Keindahan Al-Qur'an dengan Tajwid.

3. Profesionalisme Guru Al-Quran Hadis

a. Peran Guru Al-Qur'an Hadis

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting antara lain:¹⁷

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

2) Guru sebagai fasilitator

Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara

¹⁶ Munifasatunufus dkk, *Al-Qur'an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hal. 2

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Predana Media Group, 2007), hal.20.

efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (learning manajer), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat berjalan secara nyaman.

4) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran guru untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru membimbing siswa untuk dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup kedepannya.

6) Guru sebagai motivator

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dengan gambaran peran semacam ini, guru seharusnya mempunyai banyak ilmu untuk diamankan dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Seorang guru bukan hanya yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan diperguruan tinggi saja, akan tetapi yang terpenting adalah seorang guru mempunyai kompetensi

keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, Ranah afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan ranah psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.

Di sinilah letak pentingnya peranan seorang guru. Sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung kepada peranan guru. Walaupun peranannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasannya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Sebab keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.¹⁸

b. Aspek-aspek Kopetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

¹⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 4-5

Menurut Nana Sudjana kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat dibagi ke dalam empat kemampuan yaitu:¹⁹

1) Merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian)

2) Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1998), hal.19-22

memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa

3) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, atautkah diubah metodenya,, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar,

keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara strukturalobjektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

c. Kriteria Guru Pengajar al-Qur'an Hadis

1) Kepribadiannya

Seorang pengajar Al-Qur'an hendaknya berkepribadian dan berperilaku yang baik sesuai dengan syari'at Islam, memiliki sifat-sifat yang terpuji lagi diridhoi oleh Allah sebagaimana telah ditunjukkanNya, seperti zuhud, sederhana, peramah, dermawan, murah senyum, lemah lembut, sabar, disiplin, wara', khusyu', tenang, tawadhu', sopan, membatasi dan menjaga tawa dan canda, hormat kepada orang dan sebagainya.

Selalu memperhatikan etika yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW seperti tentang kebersihan lahir dan batin. Memotong kumis dan kuku, menghilangkan bau yang tak enak pada badan dan pakaian, menghindari pakaian yang kurang sopan,

menjauhkan diri dari iri hati, riya', angkuh, sombong, menghina dan menganggap rendah orang lain.

2) Sikapnya ketika mengajar

Mantap dan disiplin, memberikan contoh bacaan dengan tenang dan selalu menjaga tangannya agar tidak memegang sesuatu yang tidak dibutuhkan. Menjaga pandangan agar tidak melirik kesana kemari tanpa tujuan, duduk dengan tenang menghadap murid-muridnya, dan sebaiknya berpakaian serba putih yang bersih dan suci.

3) Memperhatikan metode

Sebagai guru hendaknya selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang akan mengganggu konsentrasi. Memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti, sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat mengetahui metode yang paling tepat.

Bisa jadi setiap murid diajari dengan metode yang berbeda. Inilah faktor terpenting dalam mengajar, sebab metode mengajar ialah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu. Maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya.

4) Sikap terhadap murid

Sikap guru hendaknya memperlakukan siswanya dengan lemah lembut, penuh kasih sayang, selalu bersikap baik dan manis, menganggap mereka seperti saudara atau keluarga sendiri. Dan selalu ingat bahwa mereka adalah generasi Islam yang akan melanjutkan perjuangan.²⁰

Guru senantiasa memberikan tuntunan dan tauladan yang baik pada peserta didik agar menjadi anak yang baik, sopan, bersahaja dan menghormati orang tua. Serta memiliki kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an (mengerti bahasa arab, tartil dan tadabbur) agar tugas yang diberikan pada anak didik dapat tercapai.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong yang terdapat didalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan.²¹

²⁰ Zuliana Nasihah, *Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013) hal. 23-24.

²¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) , hal. 373

Menurut Sadirman, motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.²²

Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²³

Menurut Syarif Sumantri, motivasi adalah suatu rangkaian usaha berbentuk kekuatan yang berfungsi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi menurut bahasa adalah dorongan atau kemauan. Sedangkan menurut istilah motivasi adalah daya penggerak atau suatu kekuatan yang terdapat didalam individu untuk mendorong melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik dirangsang oleh faktor dari luar maupun dari dalam sehingga seseorang mau melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui pengalaman atau latihan untuk mencapai suatu tujuan.

²² *Ibid.*, hal. 374

²³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hal. 101

²⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal.374

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 2

Uno mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.²⁶ Keberadaan motivasi dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa dorongan atau usaha-usaha seseorang untuk melaksanakan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam belajar.

2. Ciri-ciri motivasi belajar

Adapun ciri-ciri dari motivasi belajar adalah:²⁷

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan catatan dia sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang ia yakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari beberapa poin yang sudah disebutkan di atas, bahwasanya setiap siswa yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti siswa tersebut selalu

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 23

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 83

memiliki motivasi yang cukup kuat, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dilihat dari sumber yang menimbulkannya, motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, tidak memerlukan rangsangan dari luar dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar.²⁸

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Arden N. Frandsen, yang termasuk motivasi intrinsik dalam belajar meliputi:²⁹

- 1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- 3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya.
- 4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Arden N. Frandsen motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang datang dari luar individu tetapi memberi pengaruh terhadap

²⁸ Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 378

²⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal. 23

kemauan untuk belajar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru dan lain sebagainya.³⁰

pengaruh lingkungan belajar siswa merupakan hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, motivasi menjadi faktor penggerak dan pendorong usaha dan hasil belajar yang baik. Seseorang melakukan sesuatu hal atau usaha karena adanya motivasi yang baik. Adanya motivasi yang baik itu, menunjukkan hasil belajar yang maksimal juga sehingga memiliki prestasi yang lebih baik, dalam hal ini memiliki motivasi yang baik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis

4. Fungsi motivasi belajar

Ada 3 fungsi motivasi:³¹

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi bagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas

³⁰ *Ibid.*, hal 23

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar cet. 3*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 175

motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

5. Bentuk Motivasi dalam belajar

Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing peserta didik dalam belajar. Penting bagi guru untuk bertugas memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Berikut ini ada beberapa bentuk dan cara motivasi dalam belajar antara lain:³²

1) Memberi angka

Maksud daripada angka disini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar agar bisa mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian perlu diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

2) Memberi hadiah

Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain, hadiah bisa dijadikan alat motivasi kepada siswa, hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi atau yang lainnya.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 92-95

3) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

5) Mengetahui hasil

Dengan semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar terus meningkat, maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

6) Pujian

Pujian yang diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik.

7) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil

usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³³

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia” prestasi adalah hasil belajar yang dicapai”.³⁴ Djamarah dalam Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini menyatakan “prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”.³⁵

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, yang menunjukkan suatu keberhasilan dan ketidakberhasilan, biasanya dituangkan pada buku laporan peserta didik selama satu periode/satu semester yakni dalam bentuk buku rapot.

Sedangkan belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan sepanjang hayat dengan keadaan sadar dan berdasarkan kemauan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang ditandai dengan dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan sifatnya tidak bisa diulangi atau permanen.

³³Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.11

³⁴Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 489.

³⁵Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.118.

Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

".....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... "(Q.S. Al-Mujadalah 11).

Dari keterangan dapat diketahui prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar yang biasanya ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Biasanya prestasi belajar ini dituangkan dalam bentuk buku rapor peserta didik, yang kemudian akan diberikan kepada orang tua peserta didik sebagai bahan laporan selama peserta didik itu melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar selama satu periode atau satu semester.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Macam-macam Fungsi prestasi belajar³⁶:

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

³⁶ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 12

- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan siswa saja, tetapi juga sebagai penunjang keberhasilan suatu pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi pada siswanya meningkat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu³⁷:

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan social
- b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari :

1) Faktor internal meliputi:

- a) faktor kecerdasan
- b) faktor bakat
- c) faktor minat dan perhatian
- d) faktor kesehatan
- e) faktor cara belajar

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 132

2) Faktor eksternal meliputi :

- a) faktor lingkungan keluarga
- b) faktor pergaulan
- c) faktor sekolah
- d) faktor sarana pendukung belajar³⁸

1) Faktor yang berasal dari diri siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

a) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fisik kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang di berikan guru didalam kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah, bahwa: Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.³⁹

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di

³⁸Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal.78

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, hal. 145-146

dalam kelas. Maka dari itu siswa harus menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan tubuh.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu :

1) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya.⁴⁰ Sedangkan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menggapai dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar, manakala anak memiliki intelegensi yang normal, tetapi prestasi belajarnya sangat rendah sekali. Kalau anak memiliki intelegensi dibawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi dengan anak yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Kepada anak yang demikian, hendaknya diberi pertolongan khusus atau pendidikan khusus, seperti bimbingan dan sebagainya.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 145-146

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Dalam proses belajar, bakat memegang peran penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima. Apabila mendapatkan pendidikan yang baik maka bakat tersebut akan dapat berkembang menjadi kecakapan yang nyata, begitu juga sebaliknya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga merupakan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu dengan bakatnya.

4) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi

pelajaran yang sedang di ikutinya. Sedangkan motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis atau psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.

5) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektis berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap siswa disini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik.⁴¹

⁴¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan...*, hal. 124-127

2) Faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah factor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan memengaruhi keberhasilan belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Di sekolah adanya factor-fakto yang menunjang terhadap belajra siswa yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan, media pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran, sarana prasarana dan tugas rumah.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Faktor-faktor masyarakat antara

lain yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴²

4. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu *manage* factor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Baik itu faktor *intern*, misalnya motivasi belajar maupun faktor *ekstern*, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang siswa juga perlu memperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konsep diri.

Disamping upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Selain itu, pendidik diharapkan mampu melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa.⁴³

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan cara siswa itu harus mampu mengatur dirinya sendiri baik adanya pengaruh secara *intern* maupun *ekstern*. Kemudian juga adanya upaya dari pendidik untuk membantu tercapainya prestasi siswa.

⁴² *Ibid.*, hal. 128-136

⁴³ *Ibid.*, hal. 137

D. Pengaruh Profesionalisme Guru Al- Qur'an Hadis terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar

1. Pengaruh Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadis terhadap Motivasi Belajar Siswa

Tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang dimotivasi.⁴⁴

Ada dua yang menjadi alasan pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran guru di sekolah sangat penting yaitu dijadikan teladan kepada muridnya sehingga motivasi yang diberikan guru sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.
2. Guru bertugas menentukan keberhasilan siswa, oleh karena itu apabila siswa belum berhasil, guru perlu mengetahui penyebabnya dan memberikan motivasi sehingga siswa bisa termotivasi kembali untuk belajar.

⁴⁴ Ngalim, purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 73-74

Dari dua alasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme guru dalam melakukan proses pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran juga ikut memberikan andil terhadap keberhasilan seorang siswa dalam menumbuhkan motivasi.

2. Pengaruh Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadis terhadap Prestasi Belajar siswa

faktor yang bersumber dari luar diri siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 yang berbunyi :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menggerakkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”⁴⁵

Peranan yang dimainkan guru itu tidak terlepas dari kepribadiannya. Tingkah laku guru menjadi stimulus siswa. Siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran di sekolah apabila guru yang mengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan alat peraga yang menarik, metode yang tepat, serta hati yang penuh kasih

⁴⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Thn 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fermana, 2006), hal. 3.

sayang. Hal inilah yang akan menghantarkan anak untuk mampu mencapai prestasi yang tinggi, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

Ada dua yang menjadi alasan adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu:

1. Keberadaan guru di dalam kelas adalah sebagai manajer mata pelajaran.

Yakni, orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar di sekolah.

2. Di sekolah guru bertugas menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, apabila ada siswa yang belum berhasil dalam menyelesaikan studi sesuai KKM, maka guru perlu mengadakan remedial.

Dari dua alasan tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa guru yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar adalah guru yang profesional.

3. Pengaruh Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadis terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar siswa

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok atau profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau hobi belaka. Seorang profesional mempunyai makna ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Juga bermakna mempunyai tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan, menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi

yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur-tur.⁴⁶

Dalam setiap proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai disiplin ilmunya, hal ini tidak terbatas dengan penguasaan materi ataupun pengolaan kelas. Seorang siswa akan lebih menghormati gurunya apabila dirasa memang guru itu memiliki keselarasan perkataan dan perbuatan sehingga seorang guru tersebut dirasa mampu dijadikan teladan untuk memotivasi dirinya baik dalam pelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah akan tampak pentingnya profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa. Dimana guru profesional mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan ketrampilan mengajar yang baik. Jadi semakin tinggi profesionalisme guru yang ia miliki maka guru tersebut akan lebih mudah dalam menciptakan dan memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Hal ini sangat penting karena suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada motivasi siswa itu sendiri, apabila motivasi siswa terhadap pelajaran baik dapat dipastikan akan memperoleh hasil yang baik.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi seperti pemberian beasiswa, piagam, hadiah atau diadakan pemilihan siswa

⁴⁶ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.1

teladan dan berprestasi, dengan adanya hal-hal seperti ini maka siswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik.

Sifat dan cara guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis dengan motivasi dan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Apabila dalam pembelajaran profesionalisme guru kurang baik, maka motivasi siswa akan rendah dan prestasi belajar siswa akan kurang memuaskan.
- b. Apabila dalam pembelajaran profesionalisme guru baik, maka motivasi siswa akan tinggi dan prestasi siswa akan memuaskan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang punya relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh I'im Nurun Nasikhah dengan judul "*Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTs At-Tauhid Surabaya*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik interview, observasi, angket dan dokumentasi. Di dalam pembahasan ini penulis bisa mendiskripsikan terkait pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa, setelah dilakukan penelitian lapangan, peneliti mendapat data yakni adanya pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini bisa diketahui melalui prosentase antara profesionalisme guru 80,4% sedangkan motivasi belajar

siswa 83,7%. Begitu juga dengan analisis linier dengan bantuan manual dan spss menunjukkan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $6,1663 > 4,17$. Dengan taraf signifikansinya ialah $0,005 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh signifikan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa.⁴⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Nurhidayah dengan "*Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Mambaus Sholihin Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*". Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Mambaus Sholihin Blitar Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif dan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.⁴⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dengan judul "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar instrinsik dengan prestasi belajar, mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar, dan mengetahui ada

⁴⁷Tim, Nurun Nasikhah, *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTs At-Tauhid Surabaya*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

⁴⁸Titin, Nur Hidayah, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama Mambaus Sholihin Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

tidaknya hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi diskripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode angket / kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data menggunakan korelasi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.⁴⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Falikhul Isbach dengan judul “*Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung*”. Teknik pengumpulan data: angket dan dokumentasi. teknik analisis data: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas varian, uji homogenitas kovarian dan uji manova dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows 10*. Adapun Hasil Penelitian ini: Ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar dan hasil belajar secara bersama-sama di MTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.⁵⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia dengan judul skripsi “*Pengaruh metode pembelajaran Role Playing terhadap motivasi dan*

⁴⁹ Nurul, Huda, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2016)

⁵⁰ Falikhul, Isbach, *Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2018)

hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasy experiment, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. uji hipotesisnya menggunakan uji t dan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran Role Playing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.⁵¹

Tabel 2.1

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	I'im Nurun Nasikhah (2015) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTs At-Tauhid Surabaya”	- Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel bebas membahas profesionalisme guru dan variabel terikatnya membahas Prestasi Belajar	- Pada peneliti terdahulu ada satu variabel terikat yaitu prestasi sedangkan peneliti sekarang ada dua variabel terikat yaitu motivasi dan prestasi belajar - Pada peneliti terdahulu pada bidang studi Aqidah akhlak di MTs At-Tauhid Surabaya. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung
2.	Titin Nurhidayah (2015) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Mambaus Sholihin Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”	- Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel bebas membahas profesionalisme guru dan variabel terikatnya membahas	- Pada peneliti terdahulu ada satu variabel terikat yaitu prestasi sedangkan peneliti sekarang ada dua variabel terikat yaitu motivasi dan prestasi belajar - Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah siswa SMP Mambaus Sholihah pada mata pelajaran

⁵¹Rizki Amalia, *Pengaruh metode pembelajaran Role Playing terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2018)

		Prestasi Belajar	matematika. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
3.	Nurul Huda(2016) dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung"	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel terikat membahas Prestasi Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan korelasi sedangkan peneliti sekarang jenis penelitian yang digunakan adalah <i>ex-post facto</i> - Pada variabel bebas peneliti terdahulu membahas mengenai motivasi. Sedangkan peneliti sekarang membahas profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis - Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah Siswa Kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
4.	Falikhul Isbach (2018) dengan judul skripsi "Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung"	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama mempunyai dua variabel terikat (Y1 dan Y2) - Sama pada variabel terikat (Y1) membahas motivasi belajar - Sama pada jenis penelitian menggunakan <i>ex-post facto</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada variabel bebas peneliti terdahulu membahas mengenai komunikasi interpersonal sedangkan peneliti sekarang membahas profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis - Pada variabel terikat (Y2) peneliti terdahulu membahas hasil belajar sedangkan peneliti sekarang membahas tentang prestasi belajar - Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah Siswa Kelas VIII mata pelajaran Akidah

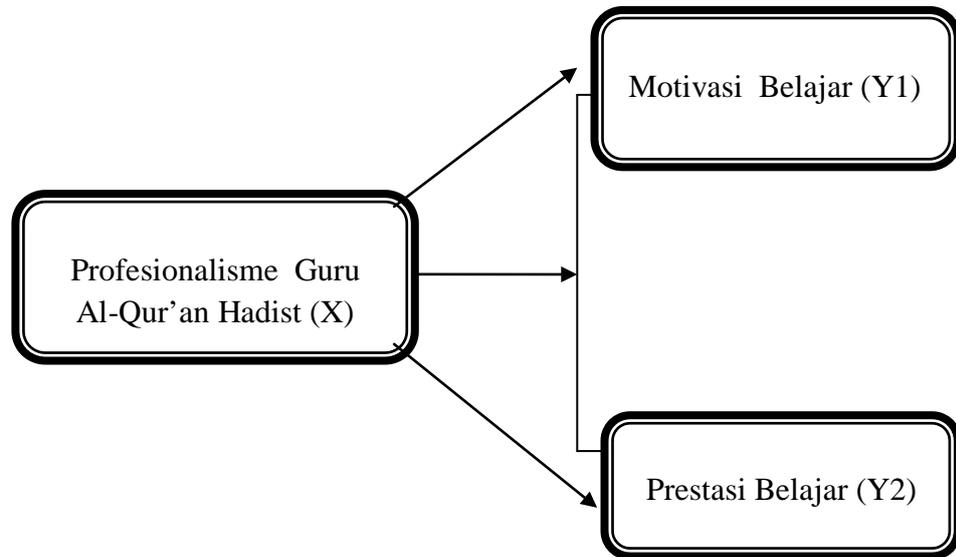
			Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung
5.	Rizki Amalia (2018) dengan judul skripsi "Pengaruh metode pembelajaran <i>Role Playing</i> terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar"	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama mempunyai dua variabel terikat (Y1 dan Y2) - Sama pada variabel terikat (Y1) membahas motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan experiment sedangkan peneliti sekarang jenis penelitian yang digunakan adalah <i>ex-post facto</i> - Pada variabel bebas peneliti terdahulu membahas mengenai metode pembelajaran <i>Role Playing</i> sedangkan peneliti sekarang membahas profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis - Pada variabel terikat (Y2) peneliti terdahulu membahas hasil belajar sedangkan peneliti sekarang membahas tentang prestasi belajar - Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah Siswa Kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 14 Kabupaten Blitar. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung

Posisi penelitian yang sekarang dilakukan bukan merupakan penelitian pertama, namun sudah ada penelitian terkait dengan profesionalisme guru. Tujuan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu untuk menguji suatu teori atau hipotesa untuk memperkuat sebuah teori

dari penelitian yang sudah diteliti. Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah-langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian sekarang antara lain yang dilakukan oleh Iim Nurun Nasikhah yang sama-sama membahas tentang profesionalisme guru terhadap motivasi belajar, perbedaannya pada penelitian sekarang lebih fokus terhadap profesionalisme guru yang mengampu Al-Qur'an Hadis. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Titin Nur Hidayah yang sama-sama membahas tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar, pada penelitian sekarang lebih fokus kepada prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Jadi dari kedua penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian sekarang yaitu profesionalisme guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual peneliti ini tentang Pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN 01 Tulungagung dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Gambar ini merupakan bagan alur kerangka konseptual:



Variabel Bebas (X) Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadis

Variabel Terikat (Y1) Motivasi Belajar

(Y2) Prestasi Belajar

Dari gambar kerangka diatas dapat diketahui bahwa Profesionalisme guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Khususnya guru Al-Qur'an Hadis adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Oleh karena itu, dengan adanya guru profesional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, dapat memotivasi serta mampu memaksimalkan prestasi belajar siswa dengan baik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan.⁵²Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada pengaruh positif yang signifikan antara profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
2. Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
3. Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110